

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan suatu negara yang ingin dicapai melalui proses pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan dua aspek yang krusial dalam mencapai kemakmuran suatu negara. Dalam konteks global saat ini, tantangan yang dihadapi oleh banyak negara, terutama negara berkembang, tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Menurut laporan PBB, keberhasilan suatu negara dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan manusia.

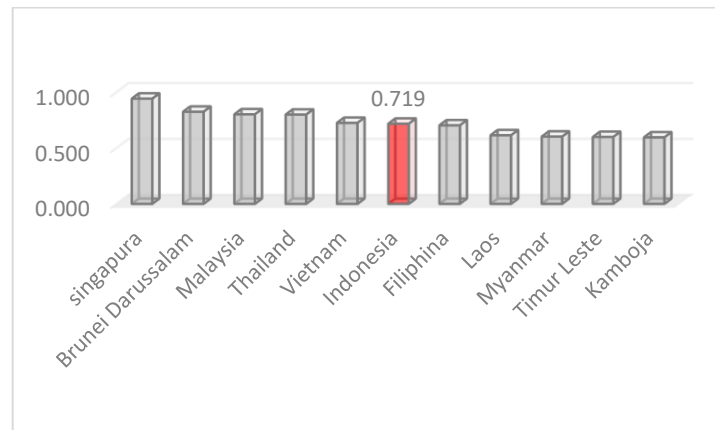
Todaro (2020) Mengatakan bahwa tidak adanya pembangunan manusia membuat suatu negara tidak dapat mengembangkan apapun. Hal ini disebabkan semakin tingginya mutu manusia maka pelaksanaan pembangunan akan semakin lancar dalam berbagai sektor serta dapat memaksimalkan sumber daya dan faktor produksi yang ada. (UNDP, 1990) menjelaskan bahwa penilaian pembangunan manusia merupakan salah satu cara untuk mengukur capaian kualitas manusia di suatu wilayah. Dalam mengukur capaian tersebut maka dibentuklah sebuah indeks yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) melalui laporan yang berjudul *Human Development Report* (HDR) pada tahun 1990.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. IPM menggabungkan indikator kesehatan, pendidikan, dan standar hidup untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kesejahteraan manusia. Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam Indeks Pembangunan Manusia beberapa tahun terakhir ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dan laporan *Human Development Report* dari program pembangunan perserikatan bangsa-bangsa (UNDP).

Dalam publikasi Indeks Pembangunan manusia (IPM) Indonesia tahun 2023, Indeks pembangunan Manusia mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (73,77) (BPS, 2023). Pada tahun 2023 Indonesia memperoleh skor HDI 0,743 masuk kategori negara dengan indeks pembangunan manusia tinggi namun pembangunan manusia suatu negara tidak hanya diukur dari kuantitas nya saja namun dari kualitas. IPM Indonesia masih lebih rendah dibanding rata-rata global, sehingga Indonesia masuk peringkat ke 112 dari 193 negara yang diriset.

Dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya posisi Indonesia belum berada diperingkat atas karena itu upaya meningkatkan IPM harus tetap kita laksanakan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata lagi. Dalam data yang dipublikasikan oleh *Our World in Data*, indeks pembangunan manusia disajikan data dalam skala nol hingga satu.

Berikut rata-rata Indeks Pembangunan Manusia negara ASEAN:



Sumber: *Our world in data* (diolah)

Gambar 1 1
Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Negara ASEAN Tahun 2019-2023 (Persen)

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata indeks pembangunan negara ASEAN yang diterbitkan oleh *our world in data* dengan data *source* dari UNDP tahun 2019 sampai 2023. Indeks Pembangunan manusia Indonesia berada ditengah-tengah yaitu dengan rata-rata 0,719 hal ini harus jadi perhatian kita untuk terus meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia apalagi di era digitalisasi ini bisa menjadi sebuah momentum untuk terus meningkatkan angka kesejahteraan manusia di Indonesia ini.

Sejumlah penelitian telah banyak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Simarmata & Sinaga (2023) yang meneliti bagaimana pengaruh kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia, dan sejumlah peneliti yang meneliti menggunakan variabel ekonomi makro lainnya. Sementara faktor lain seperti penggunaan akses internet belum banyak yang meneliti padahal di era digitalisasi ini perkembangan teknologi

tidak lepas dengan penggunaan akses internet, dimana masyarakat mulai memanfaatkan hal tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

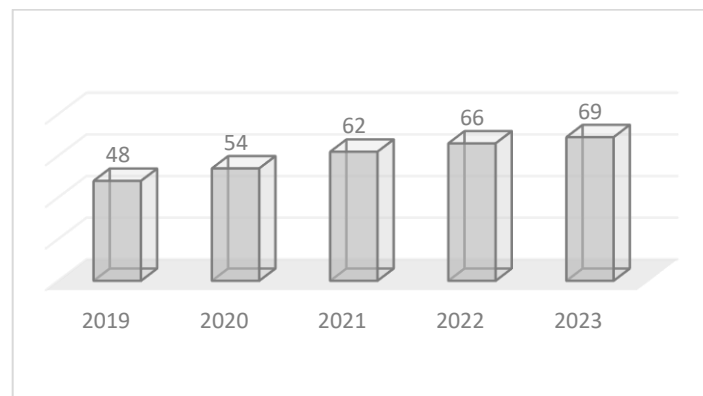
Menurut Todaro & Smith (2006) Teknologi baru berkembang pesat setiap tahun, menyiapkan panggung untuk revolusi 4.0 saat ini. Salah satunya meningkat peran teknologi digital termasuk *internet of thing*. Internet memegang peranan yang sangat penting dalam konsep *Internet of Things (IoT)*, karena tanpa adanya konektivitas yang disediakan oleh internet, perangkat-perangkat IoT tidak akan bisa saling berkomunikasi atau bertukar informasi secara efektif.

Penggunaan internet merupakan salah satu inti dari kemajuan manusia yang memengaruhi perkembangan manusia di seluruh negara di dunia. (Hettiarachchi, 2007). Menurut collins dalam (Marcojos, 2019) Pengguna Internet adalah individu yang memiliki akses ke Internet di rumah, melalui komputer atau perangkat seluler. Internet telah berubah menjadi media alternatif terkenal yang digunakan orang untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, dan memperoleh informasi. Orang juga dapat menggunakannya sebagai media serbaguna untuk meningkatkan diri mereka sendiri atau orang lain secara sosial atau ekonomi melalui pendidikan, hiburan, kesehatan, dan bahkan politik (Pratama & Al-Shaikh, 2012).

Menurut data Susenas, sebanyak 69,21 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2023. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi dengan tingginya jumlah pengguna (BPS, 2022).

Peningkatan penggunaan internet ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di daerah perkotaan, persentase pengguna internet pada tahun 2022 sekitar 74,16 persen dan meningkat menjadi 76,30 persen pada tahun 2023, sedangkan pengguna internet di daerah perdesaan pada tahun 2022 sekitar 55,92 persen dan meningkat menjadi 59,33 persen pada tahun 2023. Meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet ini terjadi di seluruh wilayah di Indonesia (BPS, 2023). Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 215,62 juta atau tumbuh 2,38 persen (sekitar 5 juta pengguna) dibandingkan dengan tahun 2022.

Berikut data penduduk yang mengakses internet disajikan dalam gambar dibawah ini:



Sumber: World bank (diolah)

Gambar 1 2
Penduduk Mengakses Internet di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen)

Dari gambar di atas menunjukkan kenaikan penduduk yang mengakses internet dari tahun 2019 sampai 2023, tahun 2019 penduduk yang mengakses internet yaitu sebanyak 48 persen yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga ditahun

2023 menjadi 69 persen, ini bisa menjadikan sebuah peluang baru dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia di era ekonomi digital ini. Penggunaan internet ini sudah memberikan perubahan terhadap berbagai bidang seperti pendidikan dan ekonomi. Di bidang pendidikan penggunaan akses internet ini memudahkan para pelajar untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan dan di bidang ekonomi ini memunculkan peluang baru untuk membuka usaha secara online sehingga dengan mudah para *entertainer* membuka bisnis dengan jangkauan luas.

Menurut Mankiw (2007) Teknologi berbasis inovasi yang ditopang oleh kualitas sumber daya manusia potensial merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju dan berkembang. Studi empiris telah banyak yang menjelaskan bahwa kebijakan publik ekonomi makro dirancang untuk mendorong kemajuan teknologi.

Distribusi pendapatan adalah penyebaran pendapatan atau perbedaan pendapatan yang dihasilkan Masyarakat. Maksudnya distribusi pendapatan merupakan perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat yang mengakibatkan adanya perbedaan pendapatan yang lebih besar antar lapisan dalam masyarakat sehingga kesejahteraan hanya dapat dirasakan oleh golongan tertentu saja (Todaro & Smith, 2006).

Masyarakat yang sejahtera setidaknya terdiri dari dua unsur, yakni pendapatan yang cukup dan pelayanan yang memadai dari negara. Jika kedua parameter ini digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat Indonesia, tampaknya tingkat

kesejahteraan masyarakat masih jauh dari harapan, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang memiliki usia kemerdekaan lebih pendek dan kekayaan alam lebih terbatas. Dengan kata lain, kinerja ekonomi publik Indonesia masih tergolong rendah.

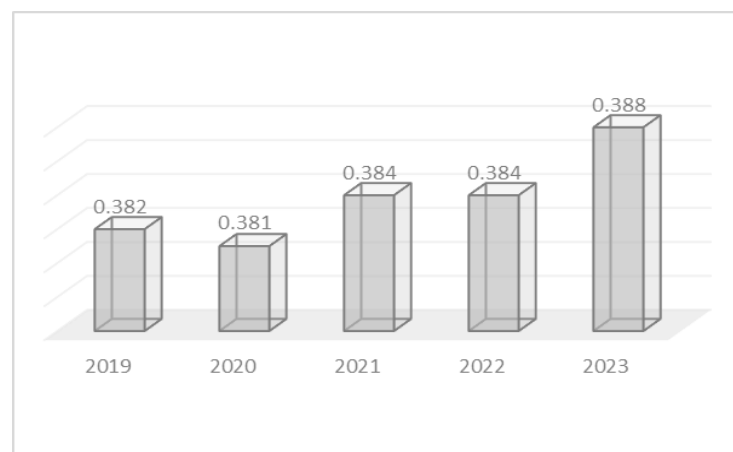
Kesenjangan dalam pendidikan, akses kesehatan, dan peluang kerja sering kali menghambat potensi individu dan komunitas untuk berkembang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dudley Seer, yaitu indikator keberhasilan pembangunan dari suatu daerah dapat dilihat dari adanya penurunan pada tingkat ketimpangan pendapatan, jumlah penduduk miskin, dan juga pengangguran (Todaro & Smith, 2003).

Kesenjangan distribusi pendapatan adalah kenyataan yang dihadapi banyak negara, baik maju maupun berkembang termasuk Indonesia, dan merupakan isu penting yang memerlukan berbagai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat antar golongan yang ada di wilayah Indonesia.

Dapat dilihat dari gambar 1.3 ketimpangan distribusi pendapatan atau indeks gini dari tahun ketahun mengalami fluktuasi namun angka tersebut bisa dibilang selalu mengalami kenaikan atau tetap, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan kekayaan tidak terdistribusi secara merata dengan Sebagian kecil populasi menguasai Sebagian sumber daya, sementara yang lainnya memiliki pendapatan yang jauh lebih rendah bisa dilihat dari gambar data ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia nilainya ada di kisaran angka tiga bahkan ditahun 2023

ketimpangan di Indonesia ada angka 0,388 ini menunjukkan ketimpangan di Indonesia masih cukup tinggi.

Berikut data ketimpangan distribusi pendapatan disajikan dalam gambar dibawah ini:



Sumber: Website Badan Pusat Statistik (diolah)

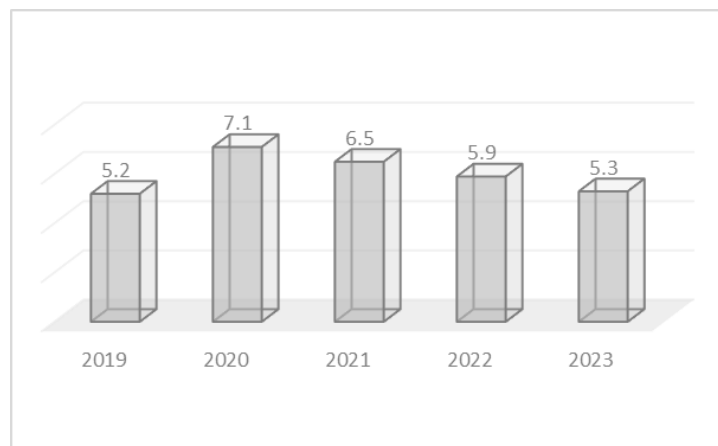
Gambar 1 3
Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2019-2023

Menurut sadono sukirno dalam jurnal artikel (Franita, 2016) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam Angkatan kerja, ingin mendapat pekerjaan tetapi belok dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan Dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan.

Pengangguran masih menjadi tantangan yang dihadapi banyak negara berkembang di Indonesia, data mengenai Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat dilihat diberbagai *website* salah satunya badan pusat statistik, dalam publikasinya menyebutkan jika Tingkat Pengangguran Terbuka 2023 sebesar 5,32 persen, turun sebesar 0,54 persen poin dibanding tahun 2022.

Dampak negatif dari pengangguran adalah dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang itu berarti tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat akan menurun akibat dari pengangguran dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia karena tidak memiliki pendapatan maka penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya termasuk pendidikan, kesehatan dan sudah tentu akan menurunkan daya beli. (Sukirno, 2012)

Berikut disajikan data pengangguran di Indonesia:



Sumber: Website Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1 4
Pengangguran di Indonesia Tahun 2019-2023 (persen)

Gambar 1.4 menunjukkan presentase pengangguran Dimana setiap tahunnya presentasenya selalu mengalami fluktuasi di tahun 2020 pengangguran di Indonesia memiliki presentase yang tinggi yaitu di angka 7,1 persen dan di tahun 2023 pengangguran di Indonesia jumlahnya berkurang dari tahun-tahun sebelumnya menjadi menjadi 5,3 persen, meskipun pengangguran di Indonesia ini setiap tahunnya mengalami penurunan dalam presentasenya akan tetapi faktanya masih banyak sekali pengangguran hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tidak hanya menggunakan variabel ekonomi makro saja seperti ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran tetapi menambahkan variabel baru yang belum banyak diteliti sebelumnya yaitu penggunaan akses internet, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Akses Internet, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Pengangguran Terhadap IPM Di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat identifikasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi pendapatan, dan pengangguran secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2005-2023?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi pendapatan, dan pengangguran secara Bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2005-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2005-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran secara Bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia 2005-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh variabel yang digunakan yaitu mengenai penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia dalam penelitian ini menggunakan variabel penggunaan akses internet, Dimana jarang diteliti yang digabungkan dengan variabel terkait. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi

pendapatan dan pengangguran terhadap indeks Pembangunan manusia di Indonesia.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam penentuan kebijakan terkait peningkatan nilai indeks pembangunan manusia dengan gabungan penggunaan teknologi yang berfokus pada penggunaan akses internet.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan lingkup Indonesia, dengan data sekunder dari variabel penggunaan akses internet, ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran dan indek pembangunan manusia yang diperoleh dari publikasi dan *website* resmi badan pusat statistik, *world bank*, dan *our world in data*.

1.5.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 persiapan dimulai dari bulan septembur. Adapun rincian proses penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

